

Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Metode Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Iman

Ajo Karawang

Pitri Fatmawati

Prodi PIAUD Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: pitrifatmawati51@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses dan hasil pembelajaran anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Iman Ajo Karawang dengan menggunakan metode kegiatan mewarnai dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dengan jumlah sampel penelitian yaitu 10 anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model Kemis dan Mc Taggart yang proses nya meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan siklus I dan siklus II. Dalam kedua siklus ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan Teknik data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan melihat data dari catatan observasi, catatan wawancara dan catatan dokumentasi. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui statistic deskriptif dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada perilaku prososial dibuktikan dengan data yang diperoleh pada saat pra tindakan rata-rata presentase 41.72% dan mengalami peningkatan sebesar 10.68% sehingga di siklus I mendapatkan skor sebesar 52.40% dan pada siklus II meningkat sebesar 27.66% dengan hasil sebesar 80.06%.

Kata Kunci: Motorik Halus, Metode Mewarnai, Anak Usia Dini

Abstract

The purpose of this study is to explain the learning process and results of children aged 5-6 years at RA Nurul Iman Ajo Karawang by using the coloring activity method in improving fine motor skills with a sample of 10 children. This study uses a classroom action research method with the Kemis and Mc Taggart model whose processes include planning, action, observation and reflection. This study consists of two cycles with cycle I and cycle II. In both cycles, data analysis was carried out using qualitative and quantitative data techniques. Qualitative data analysis was carried out by looking at data from observation notes, interview notes and documentation notes. Quantitative data analysis was carried out through descriptive statistics by comparing the results obtained from pre-action, cycle I and cycle II. The results of this study show an increase in prosocial behavior as evidenced by the data obtained during pre-action with an average percentage of 41.72% and an increase of 10.68% so that in cycle I it got a score of 52.40% and in cycle II it increased by 27.66% with a result of 80.06%.

Keywords: Fine Motor Skills, Coloring Methods, Early Childhood

PENDAHULUAN

Bagian Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia dini sering juga disebut oleh ahli sebagai *Golden Age* atau sebagai masa emas yang dimana dalam hal ini hanya terjadi satu kali dalam perkembangan dan pertumbuhan manusia (Nurlina, 2024). Anak akan bersemangat ketika anak bereksplorasi dan selalu muncul rasa ingin tahu nya. Pada tahap awal perkembangan anak, yaitu pada usia 0-6 tahun, sangatlah penting untuk memperhatikan serta merangsang semua aspek perkembangan anak (Tatminingsih, 2023). Pada masa ini terjadi pertumbuhan yang pesat dalam berbagai aspek: fisik motorik halus dn juga Motorik kasar, kognitif, sosial, emosional, moral, dan bahasa.

Vygotsky menekankan pentingnya perkembangan motorik halus sebagai fondasi dari perkembangan kognitif, dan menyatakan bahwa anak belajar melalui benda benda yang ada di sekitarnya (Hidayat, 2019) Pada tahap perkembangan anak usia dini, setidaknya diperlukan beberapa aspek yang harus dirangsang, termasuk perkembangan motorik halus. Untuk menghindari kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan jari-jarinya, anak yang belum mampu mengembangkan kemampuan motorik halus akan sangat membutuhkan rangsangan yang beragam (Wahyuni & Delfia, 2023). Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan harus bersifat holistik, merangsang seluruh aspek perkembangan anak termasuk aspek perkembangan Motorik halus yang seringkali kurang mendapat perhatian di satuan PAUD.

Perkembangan motorik halus menurut menurut Hurlock (2013), merupakan pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk digunakan menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting (Sudaranti, 2019). Perkembangan motorik halus pada anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia-usia awal yaitu usia 1 atau 2 tahun kemampuan Motorik kasar berkembang sangat pesat dan mulai usia 3 tahun lah kemampuan Motorik halus anak mulai berkembang dengan pesat, anak mulai tertatik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis (Safitri, 2022).

Dalam konteks penelitian ini, melalui kegiatan mewarnai, anak-anak di Ra Nurul Iman Ajo di arahkan untuk melatih dan dapat meningkatkan keterampilan Motorik halus mereka. Penelitian ini akan menunjukan bahwa melalui kegiatan mewarnai yang terstruktur dan mendalam, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan Motorik halus mereka dengan baik. Yang dimana pada akhir nya anak akan mendapatkan dampak yang positif pada perkembangan keseluruhan mereka di berbagai aspek kehidupan.

Tujuan dari penelitian ini ujian dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak melalui kegiatan mewarnai di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Iman Ajo Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan spesifik:1) Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus: Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak usia dini. Melalui kegiatan mewarnai yang melibatkan gerakan halus seperti mengendalikan pensil, memilih warna, dan menerapkan warna dengan presisi, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus mereka dengan lebih baik. 2) Mendorong Kreativitas dan Ekspresi: Penelitian ini bertujuan untuk mendorong kreativitas dan ekspresi anak-anak melalui kegiatan mewarnai. Dengan

memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk memilih warna dan mengaplikasikannya pada gambar, diharapkan mereka dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka dalam berekspresi. 3) Meningkatkan Konsentrasi dan Fokus: Melalui kegiatan mewarnai, anak-anak akan diajarkan untuk fokus pada tugas yang sedang mereka lakukan. Tujuan ini adalah untuk membantu mereka meningkatkan konsentrasi dan kemampuan berfokus pada aktivitas tertentu, yang dapat berdampak positif pada kinerja akademik dan aktivitas lain di masa mendatang. 4) Membangun Rasa Percaya Diri: Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan mewarnai yang menghasilkan karya seni, tujuan ini adalah untuk membantu membangun rasa percaya diri mereka. Melalui pujian dan pengakuan atas hasil karya mereka, diharapkan anak-anak akan merasa lebih bangga dengan capaian mereka sendiri. 5) Mengintegrasikan Motorik Halus dalam Pembelajaran: Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai dapat diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.

Supaya tindakan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan sehingga hasil belajar mewarnai gambar optimal, pembelajaran ini didukung dengan penggunaan krayon, yang merupakan salah satu media yang mudah digunakan oleh anak untuk membuat coretan, mempunyai warna yang cerah, berdiameter yang lebih besar dari pensil, sangat nyaman untuk dipegang (jari- jemari anak tidak mudah lelah), anak lebih mudah untuk membuat gradasi warna, sehingga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mencoba, menjelajahi dan menemukan kemampuan seninya, serta melatih otot-otot kecil anak, yang berada di sekitar jari jemari anak dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Model ini terdiri dari empat tahap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang (Mahmud, 2020). Pemilihan model ini didasarkan pada karakteristik permasalahan yang terjadi secara langsung di dalam kelas dan memerlukan tindakan praktis untuk memperbaikinya. Tujuan dari penggunaan pendekatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas dipandang sesuai karena melibatkan praktik langsung guru dan memungkinkan perbaikan yang berkelanjutan melalui evaluasi dan tindakan berbasis data lapangan yang nyata (Salim, 2015).

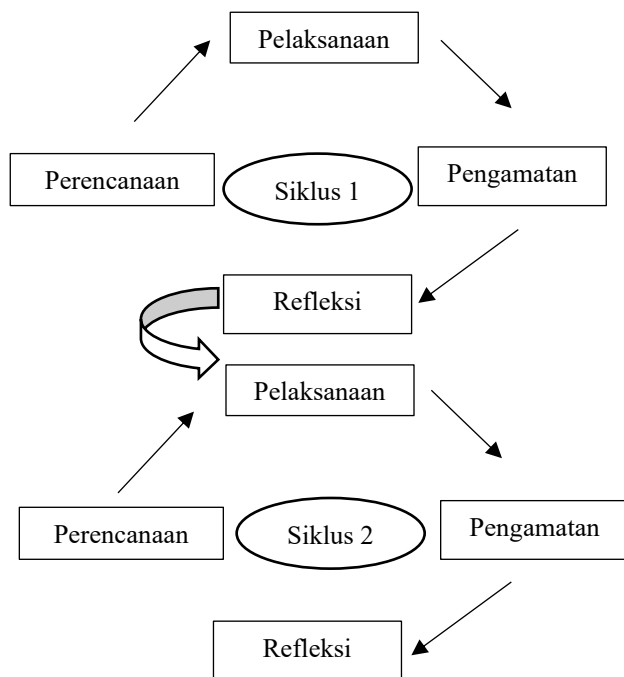
Penelitian ini dilakukan di RA Nurul Iman Ajo Karawang, yang berlokasi di Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang, pada kelompok B yang terdiri dari sepuluh anak usia 5–6 tahun. Lokasi dan subjek dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya indikator pada perkembangan motorik halus pada sebagian besar anak, seperti Memegang alat mewarnai, Mewarnai dengan rapih, Mampu menggerak-gerakan pergelangan tangannya. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada September sampai oktober 2024. Setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan, termasuk tahapan pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kriteria keberhasilan ditentukan apabila 80% dari jumlah anak menunjukkan peningkatan perilaku prososial sesuai indikator yang diamati. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan

kualitatif. Data kuantitatif berupa skor perkembangan anak pada masing-masing indikator dianalisis dengan menghitung persentase perubahan dari pra-siklus ke siklus I dan II (Utomo, 2024).

Penelitian tindakan kelas memiliki relevansi dan kaitan yang erat dengan tujuan penelitian ini. Berikut adalah kaitan antara penelitian tindakan kelas dan penelitian mengenai meningkatkan motorik halus melalui kegiatan mewarnai: 1) Tujuan Meningkatkan Motorik Halus: Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perubahan yang dilakukan dalam kelas. 2) Intervensi dan Tindakan Perbaikan: Dalam penelitian tindakan kelas, guru atau pendidik akan mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan pembelajaran, mengatasi hambatan, atau mengoptimalkan metode pengajaran. 3) Siklus Tindakan: Penelitian tindakan kelas melibatkan siklus tindakan yang berulang-ulang. Guru akan merencanakan tindakan, menerapkannya dalam kelas, mengamati hasilnya, dan kemudian melakukan evaluasi untuk memperbaiki tindakan berikutnya. 4) Menginformasikan Praktik Pendidikan: Hasil dari penelitian tindakan kelas akan memberikan wawasan kepada pendidik mengenai efektivitas metode atau intervensi yang diterapkan (Rahmawati, 2022).

Tempat penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di RA Nurul Iman Ajo Karawang. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena di kelas tersebut masih belum trsimulasi dengan baik pada kemampuan motorik halus anak berkaitan dengan kemampuan motorik halusnya.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan mewarnai memiliki daya tarik khusus bagi anak usia dini, seiring dengan potensinya sebagai media ekspresi anak (Husnaini & Jumrah, 2019). Akan tetapi, menciptakan gambar dengan rapi dan menambah keindahan pada gambar bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh anak-anak, karena keterampilan ini juga dipengaruhi oleh bakat alami dan tingkat kesabaran (Harianja et al., 2023).

Di dalam lingkungan sekolah, kegiatan mewarnai memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak dan seringkali mereka menunjukkan minat yang anak punya terhadap kegiatan mewarnai. Bahkan, minat ini tidak akan berhenti di sekolah saja, karena anak-anak sering melanjutkan kegiatan mewarnai di rumah dan di tempat-tempat perlombaan sekalipun (Ana Sari & 'Aziz, 2019). Oleh karena itu, sebagai langkah awal dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melaksanakan wawancara dengan para guru dan mengamati anak-anak selama proses pembelajaran di RA Nurul Iman Ajo Karawang. Subjek penelitian terdiri dari 10 anak kelompok B2 usia 5–6 tahun yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal. Hal ini dilakukan untuk memahami informasi dan kondisi anak-anak dalam hal peningkatan motorik halus melalui kegiatan mewarnai.

Dari pengamatan awal, ditemukan bahwa sebagian besar anak masih belum menunjukkan perkembangan Motorik halus yang optimal, seperti Memegang alat mewarnai, Mewarnai dengan rapih, Mampu menggerak-gerakan pergelangan tangannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak masih berada pada kategori “belum berkembang” hingga “mulai berkembang” dalam aspek perkembangan Motorik halusna. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menerapkan intervensi pembelajaran melalui metode mewarnai yang dimana kegiatan mewarnai ini memiliki daya tarik khusus bagi anak usia dini, seiring dengan potensinya sebagai media ekspresi anak.

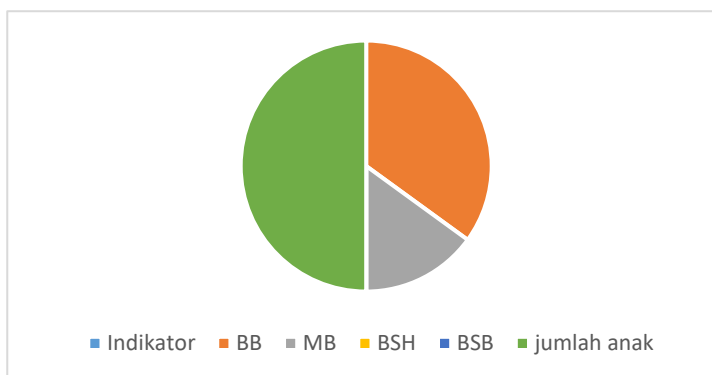
Dalam perencanaan fase siklus I, pertemuan I, peneliti mengembangkan desain pembelajaran yang mengintegrasikan metode bermain sambil belajar melalui kegiatan mewarnai. Langkah ini memiliki tujuan untuk memfasilitasi peningkatan motorik halus anak. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mendapatkan gambaran awal tentang perkembangan motorik halus anak sebelum dilakukan intervensi.

Tabel 1. Hasil Pra Siklus Perkembangan Motorik Halus

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	jumlah anak
1	Memgang alat Mewrnai	7	3	0	0	10
		70%	30%	0%	0%	100%
2	mewarnai dengan rapi	7	3	0	0	10
		70%	30%	0%	0%	100%
3	mampu menggerak gerakan pergelangan tangan	8	2	0	0	10
		80%	20%	0%	0%	100%

Berdasarkan data pada tabel 1 anak yang mampu memegang alat mewarnai dengan penilaian MB dalam kegiatan mewarnai mencakup 30%, sedangkan yang anak yang Belum berkembang (BB) 70%. Anak yang mewarnai dengan rapi dengan penilaian MB (Mulai Berkembang) 30%, sedangkan 70% anak masih dalam penilaian BB (Belum Berkembang). Kemudian dengan presentase 20% anak sudah mampu menggerakkan pergelangan tangan saat mewarnai, sedangkan 80% anak yang lain dengan penilaian BB Belum Berkembang).

Berdasarkan penilaian penelitian pra siklus, kemampuan motorik halus subjek sebelum dilakukannya tindakan belum mencapai kriteria yang BSH (Berkembang sesuai harapan) Hasil observasi awal PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menunjukkan bahwa kemampuan tersebut masih berada pada fase perkembangan (Mulai Berkembang). Dengan demikian, perlu diupayakan peningkatan agar kemampuan motorik halus anak dapat mencapai level yang ideal (Berkembang Sangat Baik).



Gambar 2 Presentase Perkembangan Pra Siklus

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan selama empat pertemuan berturut-turut dengan menggunakan metode mewarnai sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan Motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Iman Ajo Karawang. Dalam hal ini kegiatan mewarnai memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak dan seringkali mereka menunjukkan minat yang anak punya terhadap kegiatan mewarnai. Sebagai sarana refleksi nilai dan praktik langsung.

Dalam siklus I peneliti memulai dengan langkah perencanaan: Menyiapkan RPP, materi pembelajaran, alat warna, & gambar yang sesuai. Siklus 1 berlangsung empat kali pertemuan, di mana peneliti menjadi pendidik. Observasi dilakukan pada tindakan ini, termasuk pengamatan perkembangan motorik halus anak dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hasil observasi dan pembelajaran awal diulang keesokan harinya. Dari observasi siklus I,

disimpulkan bahwa peserta didik aktif dan motorik halusnya mulai berkembang. Hasil dalam observasi siklus I tertera dalam tabel 2

Tabel 2 Hasil Siklus I Perkembangan Motorik Halus

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	jumlah anak
1	Memgang alat Mewrnai	1	2	6	1	10
		10 %	20%	60%	1%	100%
2	mewarnai dengan rapi	1	3	5	1	10
		10%	30%	50%	10%	100%
3	mampu menggerak gerakan pergelangan tangan	1	2	6	1	10
		10%	20%	0%	10%	100%
		Total				

Berdasarkan hasil data tabel dan grafik diatas dapat diketahui peningkatan perilaku prososial dari Pra siklus setelah dilakukannya Tindakan siklus I diketahui mengalami peningkatan. Hasil kegiatan mewarnai pada Siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup baik namun belum memenuhi target 75%-100% anak mencapai kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Dari 10 anak, hasil Siklus I menunjukkan bahwa 53,3% (5 anak) berada di tingkat BSH dan 10% (1 anak) berada di tingkat BSB. Oleh karena itu, tindak lanjut masih diperlukan.

Siklus II

Kemampuan motorik Halus anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda beda pada setiap anak (Azriya Shabila Ainunnahr et al., 2025). Setelah melakukan Observasi pada siklus I, peneliti membandingkan kemampuan motorik halus sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan, pada tahap observasi menemukan peningkatan yang terjadi pada pra siklus dan siklus I namun belum mencapai target peneliti yaitu 75%. Oleh karena itu peneliti dan guru melakukan kolaborasi diskusi dengan merencanakan tindakan pada siklus II untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan menggunakan metode merwanai sehingga mencapai target penentuan yang telah ditetapkan.

Siklus II akan dilakukan selama 3 kali pertemuan. Dalam hal perkembangan motoric halus melibatkan koordinasi mata dan tangan dalam menggunakan media, bukan hanya jari-jari anak. Pada siklus II, Peneliti dan guru akan memfokuskan pada mewarnai gambar untuk meningkatkan perkembangan motorikk halus anak.

Tabel 3 Hasil Siklu II Perkembangan Motorik halus

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	jumlah anak			
1	Memgang alat Mewrnai	0	0	1	9	10			
		0 %	0 %	30%	90 %	100%			
2	mewarnai dengan rapi	0	0	2	8	10			
		0%	0%	20%	80%	100%			
3	mampu menggerak gerakan pergelangan tangan	0	0	1	9	10			
		0%	0%	10%	90%	100%			
		Total					0%	0%	13,3%

Hasil dari observasi ang dlakukan selama 3 kali pertemua pada siklus II menunjukan kemampuan motorik halus anak pada siklus II adalah 94%, dengan 9 anak mencapai kriteria BSB dan 13,3% lainnya. Kesimpulannya, melalui kegiatan mewarnai, kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa metode kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada RA Nurul Iman Ajo Karawang. Degan ringkasan penilaian Sebelum dimulai tindakan, kemampuan motorik halus anak pada tahap pra siklus menunjukkan angka 0 anak atau 0% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 0 anak atau 0% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Ketika tindakan dimulai pada siklus1, terlihat adanya peningkatan dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mencapai 53,3% atau 5 anak, dan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSB) mencapai 10% atau 1 anak. Selanjutnya, pada siklus 2, kemampuan anak berkembang lebih baik, dengan 94% atau 9 anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSB), dan 13,3% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian, melalui kegiatan mewarnai, kemampuan motorik halus anak mengalami perkembangan yang signifikan.

Sehingga metode kegiatan mewarnai ini dapat menjadi solusi kegiatan pembelajaran yang daapat memberikan stimulasi kemampuan motorik halus anak agar dapat berkembang dengan baik seusi dengan tahapnya. Temuan dalam penelitian ini diharapkan menjadi referensi serta motivasi untuk guru-guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan untuk anak. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di RA Nurul Iman Ajo Karawang yang dapat menjadi alternatif pemecahan masalah yang terjadi di lembaga sekolah dan menjadi acuan untuk lembaga sekolah agar menjadi lebih baik.

Setelah melakukan penelitian ang dilakukan selama 2 siklus maka peneliti menark kesimpulan bahwa kegiatan mewarnai gambar dapat meningkat kan keterampilan motorik halus anak di RA Nurul Iman Ajo Karawang. Sehingga dapat menjadi solusi kegiatan pembelajaran

untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak agar dapat berkembang maksimal. Temuan dalam penelitian ini diharapkan menjadi referensi serta motivasi untuk guru-guru dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang tidak membuat anak merasa bosan.

5. Daftar Pustaka

- Ana Sari, I. O., & 'Aziz, H. (2019). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 191–204. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-05>
- Azriya Shabila Ainunnahr, Anggreiny, R., & Maryana, M. (2025). EVALUASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4 TAHUN DI TK AL-QUDWAH TEMBESI. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 7(2). <https://doi.org/10.37776/jizp.v7i2.1712>
- Drs. H. Salim, M. p. (2015). Penelitian Tindakan Kelas.pdf. In *Penelitian Tindakan Kelas* (pp. 25–25).
- Harianja, J., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4837–4847. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5158>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Ilmu Pendidikan*.
- Husnaini, N., & Jumrah. (2019). Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 112–133. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i2.4477>
- Mahmud, T. P. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Nurlina. (2024). *Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Prio. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Rahmawati, N. (2022). Penelitian Tindakan Kelas Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi di TK Tunas Mekar II Pingit Kecamatan Pringsurat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 2(1), 11.
- Safitri, L. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui

Kegiatan Memegang Pensil. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 492–502.

Sudaranti. (2019). Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase. *Ayan*, 8(5), 55.

Tatminingsih, S. (2023). *Hakikat Anak Usia Dini*. 1–31.

Wahyuni, L., & Delfia, E. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencocok Pola Gambar Pada Kelompok B di TK Islam Hidayah Tanjung Pauh Mudik Kab . Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12044–12050.